IMPLEMENTASI MODUL *ACCOUNTING* BERBASIS ERP MENGGUNAKAN ODOO PADA LSP MUI

Agung Terminanto[1)], Muhammad Fajar Ismail[2)]
Program Studi Teknik Industri Universitas Pancasila
e-mail: [1)]agung.terminanto@gmail.com, [2)]4418215036@univpancasila.ac.id

ABSTRAK

LSP MUI merupakan sebuah perusahaan jasa yang bergerak pada bidang pengembangkan Standar Kompetensi, menetapkan Skema Sertifikasi Kompetensi dan Tempat Uji Kompetensi di bidang kehalalan produk. Accounting merupakan salah satu bagian penting LSP MUI. Tim accounting bertugas mengelola keuangan LSP MUI terutama pemasukan dari customer. Penerapan teknologi informasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi kerja tim accounting di LSP MUI. Penerapan Sistem ERP pada LSP MUI menggunakan metode RAD (Rapid Application Development) yang unggul dalam ketepatan, kecepatan, dan biaya yang relatif lebih rendah. Sistem ERP yang dipilih yaitu Odoo, karena Odoo merupakan aplikasi ERP open source yang mengandung berbagai program aplikasi bisnis termasuk accounting. Dilakukan analisis bisnis proses sebelum dan sesudah penerapan ERP untuk kemudian dilakukan analisis gap dan analisis efisiensi untuk membandingkan proses bisnis sebelum dan sesudah menggunakan Odoo. Dilakukan pula User Acceptance Test (UAT) untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap aplikasi dan fitur-fitur yang tersedia pada modul accounting pada Odoo. Setelah dilakukan implementasi Odoo di LSP MUI, Terjadi peningkatan efisiensi perkiraan (estimasi) kerja tim accounting sebesar 15.38% dengan adanya pengurangan aktivitas dari 13 kegiatan menjadi 11 kegiatan. Berdasarkan hasil UAT, implementasi Odoo di LSP MUI dapat dikatakan memenuhi aspek usability. Keseluruhan atribut memiliki nilai rata-rata 4.33. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki tingkat pemahaman yang baik pada penggunaan Odoo, dan fitur-fitur yang tersedia dalam Odoo dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Kata kunci: *ERP, Odoo, Akuntansi, RAD, UAT*

ABSTRACT

LSP MUI is a service company engaged in developing Competency Standards, establishing Competency Certification Schemes and Competency Test Places in the field of product halalness. Accounting is an important part of LSP MUI. The accounting team is in charge of managing the finances of LSP MUI, especially income from customers. The application of information technology is one way that can be done to improve the efficiency of the accounting team at LSP MUI. Implementation of the ERP system at LSP MUI uses the RAD (Rapid Application Development) method which excels in accuracy, speed, and relatively lower costs. The ERP system chosen was Odoo, because Odoo is an open-source ERP application that contains various business application programs including accounting. Business process analysis was carried out before and after ERP implementation, then gap analysis and efficiency analysis were carried out to compare business processes before and after using Odoo. A User Acceptance Test (UAT) was also conducted to determine user acceptance of the application and the features available in the accounting module on Odoo. After the implementation of Odoo at LSP MUI, there was an increase in the estimated efficiency of the accounting team's work by 15.38% with a reduction in activities from 13 activities to 11 activities. Based on the results of the UAT, the implementation of Odoo at LSP MUI can be said to meet the usability aspect. All attributes have an average value of 4.33. This shows that users have a good level of understanding on the use of Odoo, and the features available in Odoo can meet user needs.

Keywords: *ERP, Odoo, Accounting, RAD, UAT*

PENDAHULUAN

Pada era digital modern ini dimana dunia industri sudah memasuki revolusi industri 4.0 maka perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Salah satu teknologi yang perkembangannya pesat adalah sistem informasi dimana

data suatu perusahaan dituntut agar memiliki sistem informasi terintegrasi dan mudah diakses oleh penggunanya sehingga memudahkan perusahaan dalam berbagai hal [1]. Hal ini berlaku untuk perusahaan secara umum baik perusahaan manufaktur maupun jasa.

Pengelolaan informasi pada umumnya sudah diatur oleh tiap perusahaan agar mudah dicari dan digunakan ketika diperlukan [2]. Namun seringkali informasi yang dibutuhkan tidak tersedia karena data tidak tersimpan dengan baik. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mengelola informasi adalah dengan memanfaatkan kemajuan sistem informasi yang ada [3]. Penggunaan sistem informasi yang tepat sasaran sesuai kebutuhan dari perusahaan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja karena informasi yang tersedia dan dibutuhkan dapat dikelola dengan maksimal untuk mendukung berbagai kegiatan perusahaan [4]. Tidak terkecuali bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa.

Salah satu infrastruktur sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP merupakan suatu sistem informasi yang mengintegrasikan informasi yang terdapat pada suatu perusahaan dari berbagai aspek yang ada baik bersifat ekonomis, waktu, tenaga kerja dan sebagainya [5].

Accounting atau akuntansi merupakan hal yang krusial di era industri modern ini. Akuntansi terkadang dapat menjadi sebuah sarana utama bagi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Pada dasarnya seluruh perusahaan pasti memiliki akuntan yang pada umumnya beragam jenisnya. Jika pencatatan akuntansi dikelola dengan baik maka akan menguntungkan bagi suatu perusahaan. Salah satu cara mengelola pencatatan akuntansi dengan baik adalah dengan melakukan integrasi akuntansi dengan memanfaatkan pengelolaan informasi [6].

LSP MUI adalah salah satu Lembaga sertifikasi profesi yang bergerak di bidang jasa sertifikasi kompetensi bagi penyelia halal dan *trainer* halal. LSP MUI memiliki konsumen yaitu dari perusahaan yang bergerak di bidang makan, minuman, kosmetik dan obat-obatan yang menyediakan produk halal serta menerapkan sistem jaminan halal baik level nasional dan internasional, usaha kecil menengah dan individu.

Sebelumnya LSP MUI masih melakukan pencatatan akuntansi secara manual sehingga terkadang terjadi kesalahan minor hingga kesalahan fatal terutama pada kegiatan yang dilakukan oleh beberapa bagian. Di era modern industri 4.0 ini diperlukan sistem informasi yang integrasi sehingga dapat memudahkan suatu perusahaan supaya kinerja perusahaan dapat lebih baik lagi [7].

Berdasarkan hal tersebut sebaiknya LSP MUI mengimplementasikan infrastruktur sistem informasi yang dapat menyimpan informasi dan terintegrasi antar sistem guna meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan ERP maka LSP MUI akan selangkah lebih maju dan akan memiliki keuntungan di masa kini dan masa yang akan datang [8].

METODE PENELITIAN

Ketika menjalankan sebuah riset atau penelitian maka akan sangat dibutuhkan suatu metode atau cara yang akan diterapkan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, metode tersebut diterapkan untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian [9]. Bab ini akan menjelaskan metode–metode yang diterapkan dalam pengolahan data berhubungan dengan aspek–aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga akan mendapatkan data yang akan mendukung penyusunan laporan penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif karena penulis mendeskripsikan tentang penerapan modul *accounting* di LSP MUI.

Terdapat beberapa tahapan terstruktur yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan metode *Rapid Application Development* (RAD) yang dimulai dari tahap

identifikasi awal, tahap analisis data, tahap prototipe, tahap pengujian dan implementasi dan tahap penutup [10].

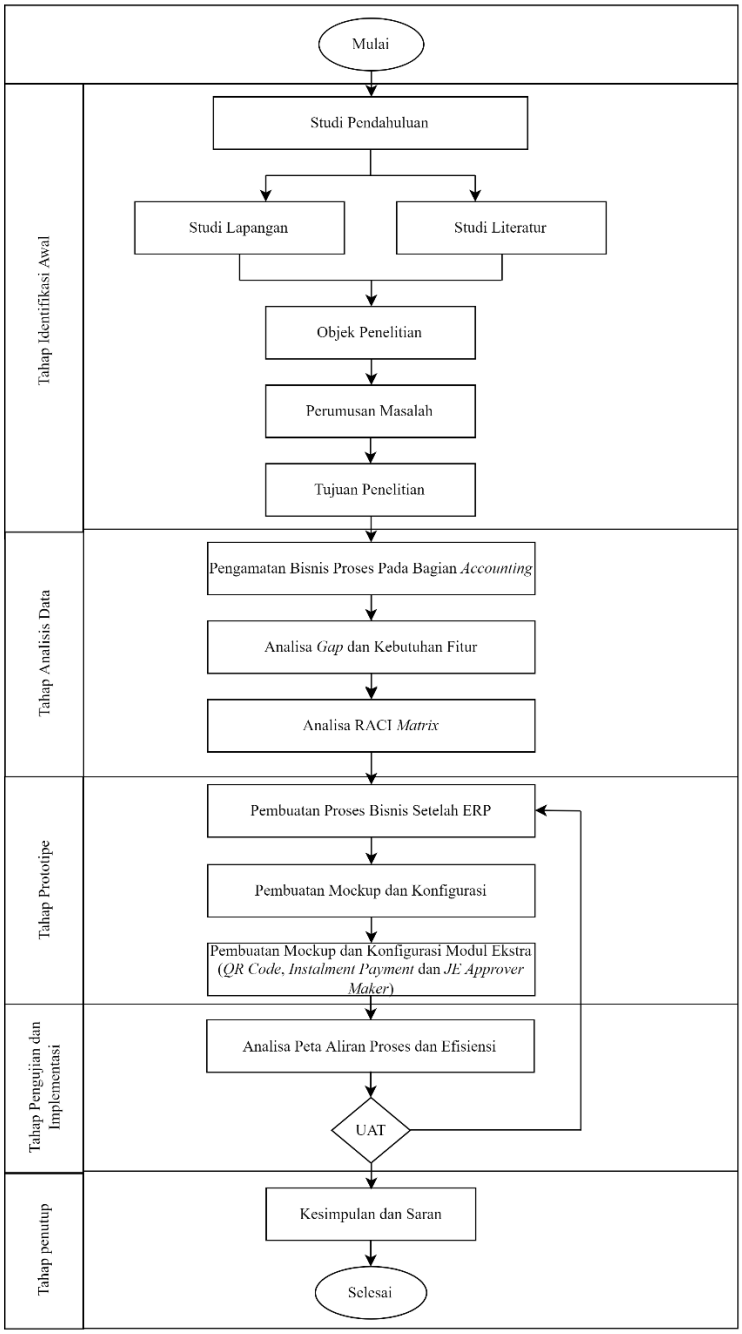

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di LSP MUI dan pembahasan mengenai hasilnya.

Pengamatan Proses Bisnis *As Is*

Pada proses bisnis *as is* proses bisnis yang dipetakan yaitu proses bisnis sesungguhnya ketika belum dilakukan implementasi ERP pada LSP MUI ketika proses keseluruhan masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi antar divisi. Pada proses bisnis level ini dibuat berdasarkan proses bisnis *accounting* pada LSP MUI secara

lebih detail. Setelah divisi *accounting* menerima pembayaran maka divisi *accounting* akan membuat *invoice* dan kemudian melakukan validasi pembayaran dan kemudian menyatakan bahwa pembayaran selesai. Selain itu divisi *accounting* juga melakukan pembuatan laporan keuangan yang berupa *profit and loss report* dan juga *balance sheet*.

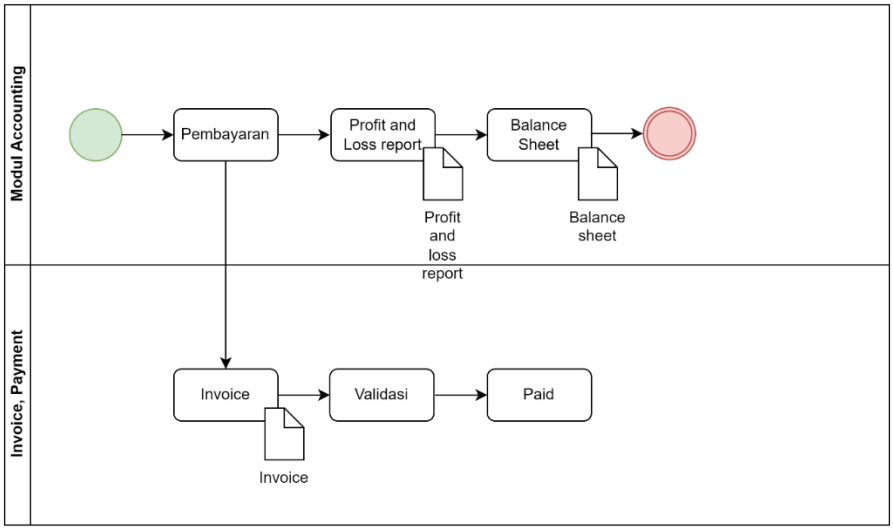

Gambar 2. Proses Bisnis *As Is*

Analisis *Gap* dan Kebutuhan Fitur

Dilakukan analisis *gap* untuk menganalisis mengenai perbandingan dari kebutuhan yang ingin dicapai dengan apa yang tersedia untuk merealisasikan kebutuhan tersebut. Terdapatnya perbedaan proses bisnis secara manual atau proses bisnis *existing* terhadap proses bisnis otomatis akan membentuk suatu kesenjangan atau perbandingan yang dapat dianalisa. Berdasarkan analisis *gap* didapat bahwa kebutuhan perusahaan yaitu *invoice* dan laporan keuangan yang terintegrasi dengan satu *journal entries*.

Pada penyusunan proses bisnis menggunakan perangkat lunak Odoo tentu saja terdapat fitur-fitur didalamnya yang digunakan dalam merancang proses bisnis. Identifikasi fitur yang dibutuhkan berdasarkan dari analisis gap yang telah dilakukan sebelumnya dimana dibandingkan antara proses bisnis awal dengan kebutuhan. Fitur yang akan ditambahkan yaitu *journal entries*, *invoice* dan laporan keuangan serta modul ekstra yaitu *QR code invoice*, *instalment in payment terms*, dan *journal entry maker approver* untuk lebih mudah melakukan pengawasan pada kegiatan akuntansi.

Analisa RACI *Matrix*

RACI adalah singkatan dari *Responsible, Accountable, Consulted and Informed*. RACI *Matrix* adalah matriks untuk seluruh aktivitas atau otorisasi keputusan yang harus diambil dalam suatu organisasi yang dikaitkan dengan seluruh pihak atau posisi yang terlibat. Berikut adalah RACI *Matrix* pada LSP MUI yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. RACI *Matrix*

	Akuntan 1	**Manajer Administrasi**	**Direktur**	**Dewan Pelaksana**	**Dewan Pengarah**
Membuat Invoice	R	A	C	I	I
Membuat Balance Sheet Report	R	A	C	I	I
Membuat Profit and LossReport	R	A	C	I	I
Membuat Journal Entries	R	A	C	I	I

Proses Bisnis *To Be*

Pada proses bisnis *to be* akan dilakukan pemetaan proses bisnis berdasarkan usulan dari penulis dengan melakukan penerapan modul yang terdapat pada Odoo di LSP MUI. Pada proses bisnis ini proses yang sebelumnya tidak terintegrasi menjadi terintegrasi didalam ERP.

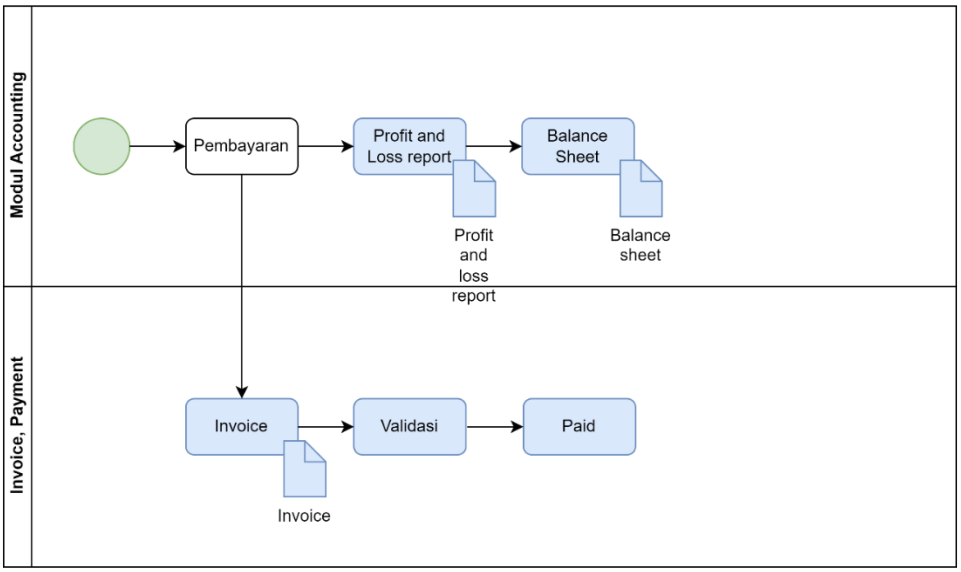

Gambar 3. Proses Bisnis *To Be*

Pembuatan *Mockup* dan Konfigurasi

Rancangan *mockup* digunakan untuk mengembangkan fitur-fitur beserta konfigurasi yang berawal dari kebutuhan yang diperlukan LSP MUI dalam menjalankan proses bisnis *accounting* yang telah dijelaskan diatas. Dalam membuat rancangan *mock-up* diperlukan aplkasi yang membantu merancangan tampilan dari odoo ERP aplikasi tersebut bernama Figma. Rancangan mock-up ini dibuat pada modul *accounting*. Pada rancangan ini memuat tampilan sesuai default ataupun kustomisasi sesuai kebutuhan untuk modul *invoice*, laporan neraca dan laporan laba rugi.

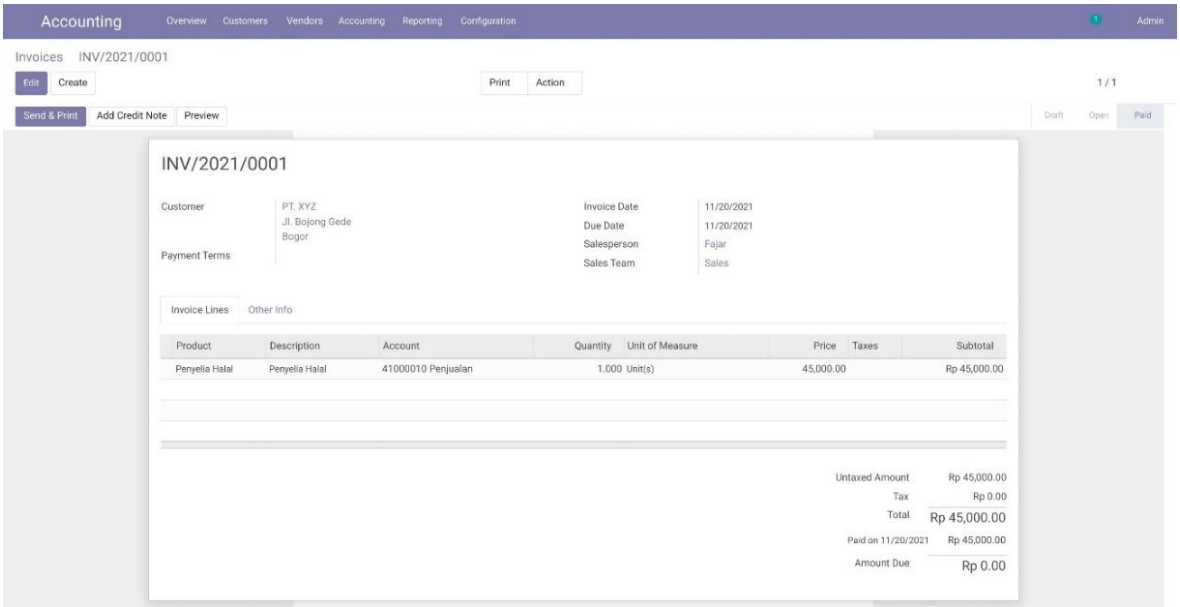

Gambar 4. Rancangan Modul *Accounting*

Konfigurasi Modul Ekstra

Modul ekstra merupakan modul tambahan pada sistem ERP yang tidak tersedia secara *default* sehingga perlu ditambahkan untuk melengkapi konfigurasi yang sudah ada. Modul ekstra ini berguna untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan yang belum terpenuhi secara langsung melalui modul inti seperti kebutuhan akan *QR code* pada *invoice* untuk memudahkan pencarian *invoice* dan sebagainya. Berikut adalah beberapa modul ekstra yang digunakan untuk modul *accounting* di LSP MUI berdasarkan kebutuhan pengguna yaitu *QR Code Invoice* adalah modul ekstra buatan ERP Harbor Consulting Services yang dibuat untuk menambahkan QR *code* pada *invoice* untuk memudahkan bagi pengguna dalam mencari detail terkait transaksi pada *invoice* tersebut. Kemudian ada *Instalment in Payment Terms* adalah modul ekstra buatan Cybrosys Techno Solution yang dibuat untuk menambahkan fitur *instalment* atau pembayaran secara berkala bagi pelanggan. Selanjutnya *Journal Entries Maker Approval* adalah modul ekstra buatan Kanak Infosystems LLP yang dibuat untuk memudahkan pembuatan *journal entries* dan memudahkan bagi atasan untuk melakukan *approval* untuk *post journal entries* atau melakukan *cancel journal entries*. Pada dasarnya modul ekstra ini digunakan untuk memudahkan bagi *user* dalam menjalankan aktivitas akuntansi sehari-hari. Untuk menggunakan modul ekstra ini pertama yang perlu dilakukan adalah dengan mengunduh *file* di *website* Odoo kemudian ekstrak *file* terserbut dan letakkan pada direktori Odoo.

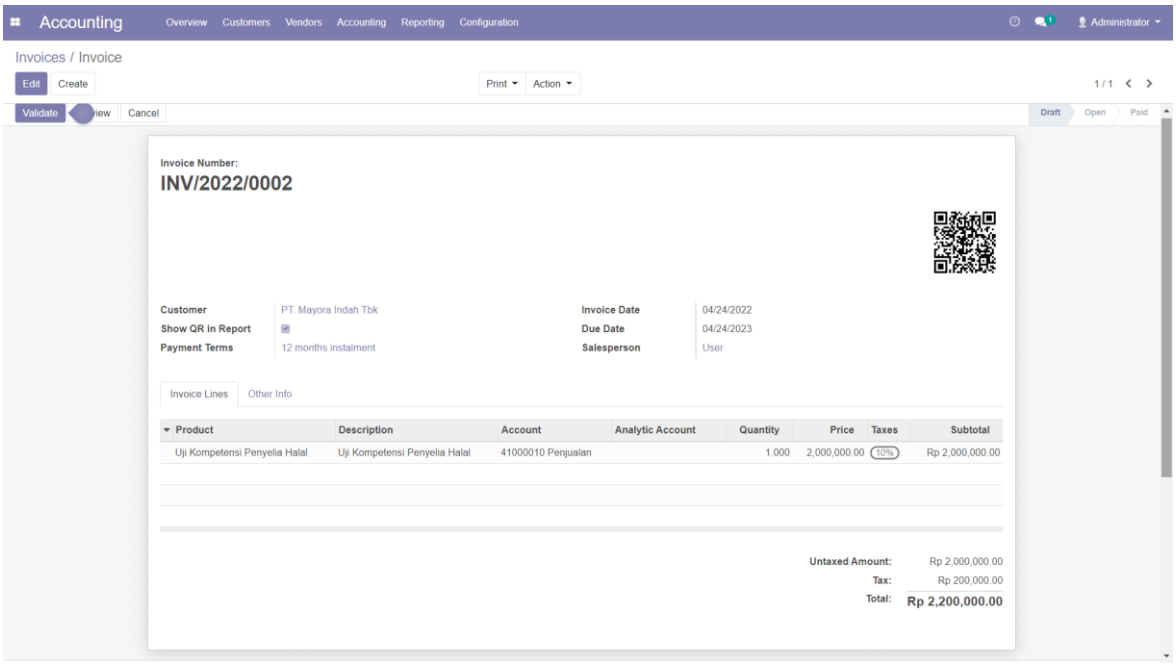

Gambar 5. Modul Ekstra

Peta Aliran Proses

Peta aliran proses dibuat untuk membandingkan jumlah kegiatan yang dilakukan antara sebelum ERP diterapkan dan setelah ERP diterapkan dan juga waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan *accounting* di LSP MUI baik sebelum ERP diterapkan dan setelah ERP diterapkan. *Output* yang dapat dihasilkan dari pembuatan peta aliran proses ini yaitu nilai efisiensi yang didapat dengan melakukan implementasi ERP pada LSP MUI di bagian *accounting* dengan cara membandingkan jumlah kegiatan dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan *accounting* di LSP MUI. Berikut adalah peta aliran proses sebelum implementasi ERP dan sesudah implementasi ERP.

PETA ALIRAN PROSES

Pekerjaan : *Accounting*

Kegiatan	Sekarang	
	Jumlah	Waktu (Menit)
○ = Operasi	5	55
□ = Inspeksi	7	36
⇨ = Transportasi	0	0
D = Delay	1	60
△ = Penyimpanan	0	0
Total	13	151

Pekerjaan : *Accounting*
No Peta : 01
Dipetakan Oleh : M. Fajar I.
Tanggal Dipetakan : 25 Desembe 2021

No	Urutan Kegiatan	Lambang	Jarak (cm)	Jumlah	Waktu (Menit)
1.	Menerima notifikasi bahwa ada pelanggan yang akan membayar				1
2.	Melakukan verifikasi data				10
3.	Membuat *invoice*				10
4.	Memberikan *invoice* pada divisi *sales*				5
5.	Menunggu pembayaran				60
6.	Menerima pembayaran				5
7.	Melakukan verifikasi pembayaran				5
8.	Melakukan konfirmasi pada divisi *sales* bahwa pembayaran sudah masuk				5
9.	Melakukan *input data* transaksi				10
10.	Memproses data pada aplikasi				10
11.	Membuat laporan *profit and loss*				10
12.	Membuat laporan *balance sheet*				10
13.	Melaporkan laporan pada atasan				10

Gambar 6 Peta Aliran Proses Sebelum ERP

PETA ALIRAN PROSES

Pekerjaan : *Accounting*

Kegiatan	Sekarang	
	Jumlah	Waktu (Menit)
○ = Operasi	3	15
□ = Inspeksi	7	31
⇨ = Transportasi	0	0
D = Delay	1	60
△ = Penyimpanan	0	0
Total	11	106

Pekerjaan : *Accounting*
No Peta : 01
Dipetakan Oleh : M. Fajar I.
Tanggal Dipetakan : 25 Desembe 2021

No	Urutan Kegiatan	Lambang	Jarak (cm)	Jumlah	Waktu (Menit)
1.	Menerima notifikasi bahwa ada pelanggan yang akan membayar				1
2.	Melakukan verifikasi data				5
3.	Membuat *invoice*				5
4.	Mengirim *invoice* pada divisi *sales*				5
5.	Menunggu pembayaran				60
6.	Menerima pembayaran				5
7.	Melakukan verifikasi pembayaran				5
8.	Melakukan konfirmasi pada divisi *sales* bahwa pembayaran sudah masuk				5
9.	Membuat laporan *profit and loss*				5
10.	Membuat laporan *balance sheet*				5
11.	Melaporkan laporan pada atasan				5

Gambar 7. Peta Aliran Proses Setelah ERP

Berdasarkan hasil pengamatan pada peta aliran proses divisi *accounting* dapat diketahui bahwa pada proses sebelum ERP terdapat 13 proses dengan total waktu 151 menit. Dengan dilakukannya penerapan ERP maka aktivitas dapat dikurangi menjadi 11 aktivitas dengan waktu 106 menit. Hal ini dikarenakan berkurangnya aktivitas yang mengharuskan personil divisi *accounting* untuk melaporkan langsung hasil kepada atasan dikarenakan data yang sudah terintegrasi sehingga atasan tidak perlu untuk dibuatkan *hard copy* laporan keuangan. Serta berkurangnya waktu dikarenakan data yang terintegrasi sehingga proses verifikasi pembayaran dan pembuatan laporan keuangan akan lebih cepat karena tidak perlu melakukan *input data* kembali. Maka didapatkan efektivitas dengan menerapkan ERP sebesar 15,38% dari proses awal.

User Acceptance Test

User acceptance test (UAT) merupakan suatu metode uji yang dijalankan untuk melihat sejauh mana tingkat penerimaan dari pengguna dalam menggunakan aplikasi atau perangkat lunak serta fitur yang digunakan pada perangkat lunak. Selain itu uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna. Pada pengujian ini dilakukan kepada pengguna internal dari tim *accounting* di LSP MUI maka selain sejauh mana pengguna dapat menjalankan perangkat lunak dengan baik akan diketahui pula apakah perangkat lunak sudah memenuhi kebutuhan LSP MUI dalam hal *accounting* sehingga dapat diketahui apakah implementasi perangkat lunak sudah optimal.

Berdasarkan hasil uji penerimaan pengguna yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner *User Acceptance Test* (UAT) yang dilakukan dengan wawancara pada pengguna internal ERP menggunakan Odoo yaitu tim akunting di LSP MUI didapat hasil jawaban yang beragam dari pengguna dimana didapatkan nilai sebesar 4.33 dan persentase sebesar 86.67%. Penilaian UAT menggunakan kuisioner yang dirancang dengan skala Likert. Skala pengukuran untuk tingkat pemahaman 1 (sangat tidak paham), 2 (kurang paham), 3 (cukup paham), 4 (paham), dan 5 (sangat paham). Maka menurut skala Likert *user* sudah masuk kategori sangat paham dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengguna sudah masuk kategori sangat paham. Dengan hasil ini maka implementasi sistem ERP menggunakan Odoo pada modul *accounting* di LSP MUI akan dapat diterapkan dengan baik. Selain dapat dikatakan bahwa *user* dapat memahami dan mengoperasikan Odoo dengan baik, dapat dikatakan pula bahwa tampilan menu dan simbol-simbol yang digunakan oleh Odoo dapat dipahami *user* dengan cukup baik, dan setelah dilakukan kustomisasi maka fitur-fitur yang dimiliki Odoo sesuai dengan kebutuhan *accounting* dan mampu mempercepat proses akuntansi secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan kerja praktik yang telah dilakukan di LSP MUI, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan identifikasi terhadap proses bisnis pada LSP MUI maka dilakukan perancangan usulan perbaikan bisnis proses pada divisi *accounting* menggunakan sistem ERP dengan *software* Odoo dimana seluruh proses yang ada di divisi *accounting* sudah terintegrasi sehingga proses bisnis bisa dipersingkat terutama pada bagian pembuatan *invoice* dan pelaporan pada atasan yang otomatis masuk ke *database* sehingga atasan dapat melihat langsung pekerjaan dari divisi *accounting*.
2. Dengan menerapkan usulan perbaruan rancangan menggunakan sistem ERP Odoo ini divisi *accounting* dapat mengurangi aktivitas dari tiga belas menjadi sebelas dan menghemat waktu dari serratus limapuluh satu menit menjadi serratus enam menit atau

sekitar kurang lebih empatpuluh lima menit sehingga lebih efisien 15.38% dari proses awal.

3. Penerapan ERP pada LSP MUI dapat diterima oleh pengguna *internal* yaitu tim *accounting* di LSP MUI dengan nilai 4.33 yang menurut skala Likert maka dengan nilai ini *user* sudah dapat dikategorikan sangat paham dan dengan persentase tingkat penerimaan pengguna sebesar 86.67%.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Supriyono and S. Sutiah, "Pengembangan Manajemen Proyek Pembelajaran Berbasis ICT Menggunakan Metode Accelerated SAP pada Odoo ERP," *Semin. Nas. Inov. Teknol.*, pp. 27–30, 2019, [Online]. Available: https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/inotek/article/view/509.

[2] A. Terminanto, A. N. Hidayanto, and B. Maulana, "Development, configuration and implementation open source ERP in manufacturing modul with accelerated Sap method," *Int. J. Manag.*, vol. 10, no. 3, pp. 77–98, 2019, doi: 10.34218/IJM.10.3.2019.009.

[3] J. Aristo, "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Manajemen Proyek Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Tingkat Kesuksesan Implementasi Enterprise Resource Planning Pada Perusahaan Di Jabodetabek," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 2, no. 2, pp. 147–154, 2017, doi: 10.36226/jrmb.v2i2.45.

[4] A. Permadi and M. Handoko, "Pengembangan Model Penilaian Kesiapan Implementasi Erp Di Pendidikan Tinggi," *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 117–130, 2015, doi: 10.28932/jutisi.v1i2.193.

[5] S. Aziza and G. H. N. N. Rahayu, "Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Berbasis Odoo Modul Sales Dengan Metode Rad Pada Pt Xyz," *J. Ind. Serv.*, vol. 5, no. 1, pp. 49–58, 2019, doi: 10.36055/jiss.v5i1.6503.

[6] A. A. Murtopo, "Sistem Informasi Akuntansi Proyek Pada Jasa Kontraktor Cv. Indah Kiat Kontruksi Kab Tegal," *Indones. J. Informatics …*, vol. 2, no. 1, pp. 9–15, 2021, [Online]. Available: https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jtikom/article/view/784.

[7] A. Terminanto and A. N. Hidayanto, "Identifying characteristics and configurations in open source ERP in accounting using ASAP: A case study on SME," *Proc. - 2017 Int. Conf. Soft Comput. Intell. Syst. Inf. Technol. Build. Intell. Through IOT Big Data, ICSIIT 2017*, vol. 2018-Janua, pp. 227–232, 2017, doi: 10.1109/ICSIIT.2017.47.

[8] A. Nofriandi and H. Kamil, "Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) pada Sistem Pembelian, Penjualan dan Inventory Barang di Mini Market 7 Putra," J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf., vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2015, doi: 10.25077/teknosi.v1i1.2015.29.

[9] B. A. Matjik and J. F. Andry, "Perancangan Sistem Inventory dengan Metode Rapid Application Development (Studi Kasus PT XYZ)," *JOINS (Journal Inf. Syst.*, vol. 4, no. 2, pp. 140–147, 2019, doi: 10.33633/joins.v4i2.3035.

[10] L. L. Pratiwi, Y. A. Prasetya, and M. A. Hasibuan, "Implementasi Aplikasi Enterprise Resource Planning Odoo Modul Purchases Dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development DI UD Permatasari," *eProceedings Eng.*, vol. 4, no. 2, pp. 3081–3090, 2017.